

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

5.1.1 Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa dari semua sampel ikan kaleng yang diperiksa, semuanya mengandung logam berat timbal (Pb) dengan kadar yang bervariasi.

5.1.2 Kadar logam berat timbal (Pb) pada masing-masing merek ikan kaleng berbeda-beda, yaitu merek 1 (0,64 ppm), merek 2 (0,88 ppm), merek 3 (0,70 ppm), merek 4 (0,58 ppm), merek 5 (1,19 ppm), merek 6 (1,04 ppm), merek 7 (1,25 ppm), merek 8 (1,16 ppm), merek 9 (0,90 ppm), merek 10 (1,44 ppm) dan merek 11 (1,01 ppm). Kadar timbal yang paling tinggi terdapat pada merek 10 yaitu sebanyak 1,44 ppm, sementara itu untuk kadar timbal yang paling rendah yaitu terdapat pada merek 4 yaitu sebanyak 0,58 ppm. Selain itu, kadar logam berat timbal (Pb) pada 11 merek ikan kaleng yang diperiksa, semuanya melebihi Standar Nasional Indonesia yaitu 0,3 ppm

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas maka beberapa hal yang dapat disarankan peneliti antara lain:

5.2.1 Bagi masyarakat, dari hasil pemeriksaan logam timbal (Pb) pada ikan kaleng diharapkan jangan terlalu mengonsumsi makanan yang siap saji apalagi dengan kemasan yang menggunakan kaleng.

- 5.2.2 Bagi Instansi Terkait, seperti Dinas Kesehatan dan BPOM diharapkan lebih meningkatkan pengawasan terhadap produk-produk yang beredar di Kota Gorontalo, khususnya pada produk ikan kaleng.
- 5.2.3 Bagi Mahasiswa, peneliti berharap agar ada penelitian selanjutnya tentang ikan kaleng dalam hal pengaruh kondisi penyimpanan, lama penyimpanan dan faktor-faktor lain terhadap migrasi logam dari kemasan kaleng ke dalam makanan yang dikemasnya.